

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*  
PADA SISWA KELAS VA DI SDN 28 BATANG ANAI**

**Silvia Kurniati<sup>1</sup>, Fazri Zuzano<sup>1</sup>, Ira Rahmayuni Jusar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

Email: shilfi.semon@yahoo.com

---

**Abstract**

This research is motivated by a less active and low grade VA student learning outcomes for mathematics courses at SDN 28 Batang Anai. Formulation of the problem is how to increase research activity and student learning outcomes in mathematics learning through Learning Model Course Review horay. The purpose of this study was to describe the increase in activity and student learning outcomes in mathematics learning through Learning Model Course Review horay. This research is a classroom action research. Subjects of this study were students of class VA 34 individuals. The research instrument used was observation of student activity sheets, teacher observation sheet activities, and achievement test. From the research, obtained the percentage of student activity first cycle of 38.49% increase in cycle II to 74.94% and the percentage of students passing grade on the first cycle of 35.29% increase in cycle II to 79.41%. Thus, using the model of learning Mathematics Learning Course Review horay can increase activity and student learning outcomes. From the research, it is suggested that the teacher can use Learning Model Course Review horay to increase the activity and student learning outcomes in mathematics learning.

***Keyword: Horay Course Review, Learning Activity, Learning Mathematics Results***

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum

sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar di kelas.

Sehubungan dengan pendidikan di SD tersebut, salah satu materi yang harus dipelajari di level pendidikan dasar itu adalah matematika. Dalam hal ini penguasaan materi pelajaran matematika di SD harus mendapat perhatian yang serius dari guru dan orang tua, karena pemahaman yang salah dari pelajaran matematika di SD akan menghambat kelancaran memahami pelajaran ditingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena konsep matematika tersusun secara hirarki, teratur, logis, dan sistematis, mulai dari yang paling sederhana sampai kepada konsep yang paling kompleks. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep kelanjutan tidak mungkin dapat dikuasai tanpa mengetahui konsep sebelumnya, yang dalam proses pembelajaran matematika adanya anggapan awal siswa yang mana mereka beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu adalah pelajaran yang tidak menarik dan sulit untuk dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bu Wat guru kelas VA SDN 28 Batang Anai khususnya pada pembelajaran matematika pada tanggal 15 Januari 2014, peneliti mendapatkan adanya nilai hasil Ujian Semester Ganjil siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 dan 16 Januari 2014 diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran matematika di kelas VA SDN 28 Batang Anai adanya ditemukan kendala-kendala, seperti rendahnya aktivitas siswa untuk mengikuti pelajaran, terbukti dengan tingkat aktivitas bertanya siswa, aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan, aktivitas siswa mengemukakan pendapat yang masih rendah, dan ketika guru memberikan tugas di akhir pembelajaran banyaknya ditemukan jawaban dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika salah satu penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan masih didominasi dan berorientasi pada guru (*teacher oriented*), yang mana guru sangat aktif dalam pengajaran materi pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima pembelajaran yang disampaikan guru. Dalam hal ini, penggunaan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru ini kurang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan pemberian model

pembelajaran *course review horey*. “Suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak hore”, (Taufik, dkk, 2011:158).

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan, pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Gagne (dalam Dimiyati, 2009:10) menyatakan, “belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai, dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru”.

Susanto (2013:5) menyatakan, “hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Course Review Horay* ini diharapkan siswa dapat belajar lebih aktif dan tidak hanya mendapatkan apa yang disampaikan guru karena model

pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang telah mendapatkan garis vertikal, horizontal, dan diagonal harus berteriak hore dan siswa diminta untuk lebih aktif dalam proses belajar baik untuk mengajukan pertanyaan maupun mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang penerapan model dalam pembelajaran matematika yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada Siswa Kelas VA di SDN 28 Batang Anai”.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA pada pembelajaran matematika melalui model *course review horay* di SDN 28 Batang Anai, dengan rincian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya pada pembelajaran matematika di kelas VA SDN 28 Batang Anai dengan penggunaan model *course review horay*.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran matematika di kelas VA

- SDN 28 Batang Anai dengan penggunaan model *course review horay*.
3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran matematika di kelas VA SDN 28 Batang Anai dengan penggunaan model *course review horay*.
  4. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran matematika di kelas VA SDN 28 Batang Anai dengan penggunaan model *course review horay*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardhani, dkk (2007:1.4) menjelaskan bahwa: “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

PTK dapat diartikan sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, yang mana tujuan dari PTK ini adalah meningkatkan kualitas mengajar guru dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SDN 28 Batang Anai Kecamatan BatangAnai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini melibatkan guru kelas VA dan peneliti sendiri.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Seandainya indikator keberhasilan pada siklus I belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II, focus dan tindakannya adalah memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I dan begitu seterusnya. Apabila kriteria keberhasilan pada siklus I mencapai sasaran, penelitian tetap dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan materi yang baru untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang dicapai lebih baik pada siklus I.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni siswa kelas VA SDN 28 Batang Anai, sedangkan data kuantitatif ini diperoleh dari nilai hasil belajar siswa kelas VA SDN 28 Batang Anai. Sumber data penelitian adalah wawancara dengan guru kelas mengenai proses pembelajaran, perilaku

guru, dan siswa sewaktu pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari:Guru kelas yang bersangkutan dan mahasiswa (peneliti) untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran matematika.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
2. Lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pengelolaan pelaksanaan pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
3. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas, terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa.

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data pokok, yang termasuk didalamnya yaitu data proses dan data hasil. Data proses berhubungan dengan aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran dan data hasil berhubungan dengan hasil belajar matematika siswa.

Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap 3 hal berikut ini.

1. Data Observasi Aktivitas Siswa

Guru melengkapi model analisis data kualitatif, dalam penelitian ini juga digunakan model analisis kuantitatif, yaitu dengan menggunakan persentasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, yakni untuk melihat proses dan perkembangan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung

2. Data Observasi Aktivitas Guru

Data observasi aktivitas guru adalah data yang diperoleh melalui pengamatan. Data ini diklasifikasikan berdasarkan aspek yang menjadikan fokus penelitian yaitu aktivitas guru.

3. Data Hasil belajar

Data hasil belajar adalah data yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Data ini akan diolah dengan menggunakan rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1) Hasil Penelitian Siklus 1**

#### **a. Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran**

Pengamatan aktivitas siswa ini dilakukan oleh Yulia Fitrianita (*Observer II*). Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa bertanya adalah 28,31%, rata-rata persentase aktivitas siswa menjawab pertanyaan adalah 36,78%, dan rata-rata persentase aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat adalah 50,38%,

maka rata-rata keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I adalah 38,49%.

#### **b. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh wali kelas VA Bu Wat (*Observer I*). Persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah pertemuan I adalah 60%, pada pertemuan II adalah 73,33%, dan persentase aktivitas guru pada pertemuan III adalah 86,67%, maka rata-rata keseluruhan aktivitas guru adalah 73,33% yang berada dalam kategori baik.

#### **c. Data Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil tes akhir Siklus I dari 34 orang siswa yang mengikuti tes, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 35,29%, rata-rata skor tes siswa adalah 56,76.

### **2) Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang terjadi pada siklus II sudah mulai banyak siswa yang melakukan indikator, terbukti dengan rata-rata persentase aktivitas bertanya siswa yaitu 70,26%, rata-rata persentase aktivitas siswa menjawab pertanyaan yaitu 74,17%, dan rata-rata persentase aktivitas siswa mengemukakan

pendapat yaitu 80,40%, maka rata-rata keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II adalah 74,94%.

#### **b. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Berdasarkan lembar pengamatan kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, terlihat persentas aktivitas guru pada pertemuan I yaitu 86,67%, persentase aktivitas guru pada pertemuan II yaitu 93,33%, dan persentase aktivitas guru pada pertemuan III yaitu 93,33%, maka rata-rata keseluruhan aktivitas guru pada siklus II adalah 91,11% yang berada dalam kategori baik.

#### **c. Data Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil tes akhir Siklus II, dari 34 oang siswa yang mengikuti tes, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 79,41%, rata-rata skor tes siswa yaitu 78,38 %.

### **PEMBAHASAN**

Pembelajaran matematika dengan menggunakan model *course reviewhoray* merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami perubahan cara belajar, yang biasanya siswa dapat dikatakan pasif dalam belajar dan sedikit sekali terjadi interaksi, namun setelah penggunaan model pembelajaran

*course review horay* ini siswa lebih aktif dalam belajar dan interaksi antar siswa ke guru lebih baik lagi dari sebelumnya.

### **1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Aktivitas yang dilakukan siswa pada pembelajaran awalnya sedikit, karena siswa belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Setelah peneliti menjelaskan dan memberi motivasi akhirnya siswa mulai terbiasa dalam penggunaan model pembelajaran *course review horay*.

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa bertanya adalah 28,31%, rata-rata persentase aktivitas siswa menjawab pertanyaan adalah 36,78%, dan rata-rata persentase aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat adalah 50,38%, maka rata-rata keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I adalah 38,49%.

Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa bertanya adalah 70,26%, rata-rata persentase aktivitas siswa menjawab pertanyaan adalah 74,17%, dan rata-rata persentase aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat adalah 80,40%, maka rata-rata keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II adalah 74,94%.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru**

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *course review horay* terjadi peningkatan.

Pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru yaitu 73,33%, sedangkan pada siklus II persentase rata-rata aktivitas guru 91,11%, dari kedua siklus tersebut rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II adalah 82,22%.

### **3. Hasil Belajar**

Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 35,29% dengan nilai rata-rata siswa 56,76, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 79,41%, dengan nilai rata-rata siswa 78,38.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA SDN 28 Batang Anai. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada perincian sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam bertanya meningkat dari 28,31% pada siklus I menjadi 70,26% pada siklus II.
2. Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat

dari 36,78% pada siklus I menjadi 74,17% pada siklus II.

3. Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat dari 50,38% pada siklus I menjadi 80,40% pada siklus II.
4. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 35,29% pada siklus I menjadi 79,41% pada siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan kepada guru kelas V untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih model dan strategi pembelajaran yang sesuai, dengan demikian siswa akan merasa pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan dan akan membuat siswa mencintai pelajaran matematika. Penggunaan model pembelajaran *course review horayini* cocok untuk pelajaran matematika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Sukabina press.

Wardhani, IGAK. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.